

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Manusia hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan, karena mereka lahir tidak mengetahui sesuatu apapun. Dalam hal inilah Allah SWT menganugerahi manusia berupa panca indera, pikiran dan rasa sebagai modal untuk memproses ilmu pengetahuan. Potensi inilah yang harus dikembangkan oleh setiap individu (manusia) untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang.

Untuk mengembangkan potensi tersebut diperlukan adanya pendidikan yang mampu menghantarkan manusia untuk menemukan potensi-potensi yang ada di dalam diri manusia tersebut. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl : 78)*¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 375

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Salah satu implementasi pendidikan yaitu sebagai alat untuk melakukan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill serta melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perubahan sosial dan ekonomi.²

Disebutkan pula tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan agama sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga diakui atau tidak sesungguhnya manusia sangatlah membutuhkan agama. Agama menjadi sumber moral, karena agama menganjurkan iman kepada Tuhan dan kehidupan akhirat. Urgensi tentang pendidikan agama telah dijelaskan dalam hadits sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا
يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya : “*Dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, Barang siapa dikehendaki Allah untuk*

² Muzzaki, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Surabaya : Kopertais IV Press, 2011), hal.16

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *SISDIKNAS*. (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hal. 3

mendapat kebaikan, maka Allah akan memberikan pemahaman kepadanya tentang agama”.(H.R Ibnu Majah)⁴

Hadits diatas dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu agama, memahami dan mengamalkannya akan menjadikan seorang hamba yang masuk kedalam kelompok yang akan meraih ridha Allah, selamat dari kemurkaan dan siksa-Nya. Ilmu agama diartikan sebagai ketentuan Ilahi yang mendorong siapapun yang berakal sehat, untuk berbuat sesuatu yang baik bagi mereka di dunia dan di akhirat.⁵

Disinilah keberadaan pendidikan agama sangatlah penting bagi setiap individu dalam menjadikan agama sebagai pedoman hidup. Namun persoalannya yaitu bagaimana agar pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi dapat mengarahkan anak didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat.⁶

Rendahnya mutu pendidikan dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru, sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi yang rendah, bahkan kinerja guru yang rendah akan menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Belum lagi dilihat dari ketercapaian/target kurikulum dengan perolehan nilai yang tidak

⁴ Adib Bisri , *Kamus Indonesia-Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1999),hal. 182

⁵ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogyakarta: LKIS, 2012), hal.23-24

⁶ *Ibid...*, hal. 182-183

menggembirakan.⁷ Semua komponen yang berada di dalamnya sangatlah mempengaruhi satu sama lain dalam proses pembelajaran.

Seseorang telah belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya.⁸ Sehubungan dengan keberadaan pendidikan yang menitik beratkan pada proses belajar mengajar, tenaga pengajar maupun siswa ketika melakukan kelangsungan proses belajar mengajar dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan diri pada ilmu pengetahuan, kepribadian, karakter maupun nilai moral.

Hambatan dan tantangan sering menghantam disetiap waktu sehingga keberlangsungan dari proses belajar mengajar tersebut tidak selamanya berjalan dengan mulus, baik hal tersebut berupa sulitnya guru menerapkan model yang baik, atau siswa yang sulit menangkap materi pembelajaran. Hal inilah guru diharapkan lebih kreatif dengan adanya hambatan-hambatan tersebut.

Strategi dan pendekatan pembelajaran tidak lagi bertumpu pada guru, tetapi berorientasi pada siswa sebagai subyek. Hal ini guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan, dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Dalam melaksanakan tugasnya guru profesional harus memiliki kompetensi kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari.

⁷ Nunu Ahmad An-Nahidl, *Pendidikan Agama di Indonesia*. (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal. xv-xvi

⁸ Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung: CESMID, 2008), hal. 9

Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kompetensi. Hal ini juga disebutkan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2004 Pasal 10 ayat (1) yaitu bahwa :

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁹

Adapun profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas.¹⁰ Kreativitas guru diidentifikasi dari 4 dimensi yaitu *person*, *proses*, *product* dan *dorongan*.¹¹

Sehubungan dengan hal tersebut para guru di sekolah diharapkan kreatif dalam menggunakan sumber belajar secara tepat. Selama ini guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang menggunakan sumber belajar yang bervariasi, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Jika situasi semacam ini dibiarkan berlanjut maka prestasi belajar siswa sulit untuk meningkat secara maksimal.

Peserta didik diharapkan mampu berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain. Guru hanya bagian dari salah satu sumber belajar yang memungkinkan peserta didik belajar. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, guru berusaha sedapat mungkin untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang

⁹ Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: CV. Tamia Utama, 2006),hal. 43

¹⁰ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hal. 152

¹¹ Hamzah, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 154

menyenangkan yakni pembelajaran Agama Islam yang menggunakan berbagai sumber belajar. Sumber belajar itulah yang memungkinkan kita berubah dari kita tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak terampil menjadi terampil.¹²

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar di organisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak maka tempat atau lingkungan sekitar, benda, orang, dan atau buku hanya sekedar tempat yang tidak berarti apa-apa.¹³

Pendidikan Agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.¹⁴ Penggunaan berbagai sumber dalam pembelajaran Agama Islam sangat diperlukan agar cepat tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas bahwa kemampuan guru dalam menggunakan sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting, karena kemampuan seorang guru inilah yang akan menjadi salah satu instrumen yang dapat mengantarkan siswa untuk lebih paham dalam menerima pelajaran. Namun hal yang menjadi problem ketika dilihat di lapangan adalah

¹² Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 102

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 170-171

¹⁴ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2005), hal.15

seorang guru belum mampu menggunakan ketersediaannya sumber belajar yang ada di sekolah dengan baik.

Di SMPN 2 Ngantru saat pembelajaran berlangsung masih belum maksimal dan terlihat bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang memuaskan. Selain itu, ketersediaan sumber belajar di sana jauh lebih kurang daripada yang tersedia di SMPN lain pada umumnya. Implikasi pemanfaatan sumber belajar terhadap kualitas guru dalam proses pembelajaran adalah guru lebih bisa memberikan motivasi lebih besar, memaksimalkan waktu pembelajaran dan memaksimalkan kreatifitas.

Terlihat pada siswa saat dilaksanakannya pembelajaran masih banyak siswa yang pasif, dan sebagian lagi tidak memperhatikan pelajaran. Secara sepintas terlihat bahwa kreativitas guru dalam menyampaikan materi kurang menarik. Hal ini salah satunya disebabkan oleh terbatasnya sumber belajar yang digunakan yakni hanya buku yang dimiliki oleh siswa. Itupun hanya buku LKS dan tidak semua anak membawa saat pelajaran berlangsung. Seharusnya selain bahan materi yang terdapat pada buku, seorang guru harus lebih kreatif lagi dengan menggunakan sumber belajar lainnya, seperti media yang dipakai maupun fasilitas lainnya yang mendukung proses belajar.

Penggunaan sumber belajar juga harus disesuaikan dengan kebutuhan materi yang hendak ingin dicapai. Problem tersebut akan berdampak pada penurunan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Untuk mengatasi problem

tersebut, maka guru PAI harus mempunyai kreativitas dalam menggunakan sumber belajar, sehingga kualitas pembelajaran agama Islam semakin meningkat.

Ada salah satu kreativitas guru yang disini lebih dimunculkan dan jarang dipakai oleh guru lain pada umumnya, yaitu keunikan dan kelebihan seorang guru tersebut dalam mengeksplor kreativitas internal yang dimilikinya. Guru PAI ini menggunakan kreativitasnya dalam mengembangkan media visualnya. Beliau menyampaikan materi dengan coretan gambar ber-alur di papan tulis yang merupakan salah satu sumber belajar sehingga dapat menggabungkan gambar tersebut menjadi serangkaian materi yang dapat dipahami oleh siswa.

Hal inilah yang menjadikan alasan utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ngantru Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan jenis sumber belajar cetak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ngantru Tulungagung ?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan jenis sumber belajar non-cetak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ngantru Tulungagung ?

3. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan jenis sumber belajar fasilitas perpustakaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ngantru Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam menggunakan jenis sumber belajar cetak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ngantru Tulungagung
2. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam menggunakan jenis sumber belajar non-cetak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ngantru Tulungagung
3. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam menggunakan jenis sumber belajar fasilitas perpustakaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ngantru Tulungagung

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Secara Teoritis

Bagi penulis : Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah. Peneliti dapat mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan, jalan keluar dalam mengatasi masalah, untuk menambah wawasan dan pemahaman dari

obyek yang diteliti guna menyempurnakan dan dapat menjadi bekal di masa mendatang.

Sekaligus penelitian ini diharapkan sebagai pelajaran untuk memperkaya pengetahuan ilmiah tentang kemampuan guru dalam menggunakan sumber belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan refleksi untuk menentukan halaman kebijakan dalam membantu meningkatkan pemahaman konsep serta dapat meningkatkan sumber belajar yang tersedia

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan sumber belajar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman belajar sehingga kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam jauh lebih baik

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian

E. Penegasan Istilah

Agar lebih mudah dalam pembahasan dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka perlu diberikan penegasan judul sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Selain itu juga dapat diartikan sebagai sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.¹⁵

b. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.¹⁶

c. Kualitas Pembelajaran

Suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.¹⁷

¹⁵ Muhammad Ali ,*Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 41

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 170

2. Secara Operasional

a. Kreativitas Guru

Kreativitas guru adalah suatu kegiatan yang memunculkan suatu tindakan yang sebelumnya tidak ada menjadi ada yang akan terjadi suatu perubahan yang baru.

b. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah sesuatu yang ada di sekeliling kita baik itu berupa orang maupun benda yang mengandung unsur suatu informasi ilmu pengetahuan dan digunakan sebagai proses pembelajaran.

c. Kualitas Pembelajaran PAI

Kualitas pembelajaran PAI adalah baik buruknya, berhasil tidaknya, tinggi rendahnya suatu pencapaian dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PAI.

Berangkat dari istilah-istilah yang telah dikemukakan tersebut maksud dari kemampuan guru dalam menggunakan sumber belajar adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara maksimal. Dengan penggunaan sumber belajar yang tersedia secara maksimal maka siswa akan lebih mudah memahami konsep materi yang disampaikan oleh guru, lebih mempermudah menguasai materi. Pemanfaatan sumber belajar itu dapat melalui

¹⁷ Nana Sudjana, *Prestasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hal. 87

cetak, non-cetak dan fasilitas perpustakaan yang tersedia di sekolah. Semua dapat digunakan untuk menambah wawasan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikannya sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar table, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi. Bagian utama (inti) terdiri dari :

1. Bab I: Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II: Kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan kajian pustaka ini meliputi kajian tentang kreativitas guru PAI, sumber belajar, kualitas pembelajaran, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.
3. Bab III: Metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, metode analisis data, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV: Hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang paparan data atau temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V: Pembahasan, pada bab ini memaparkan tentang kreativitas guru dalam menggunakan bahan ajar buku, kreativitas guru dalam menggunakan tape recorder, dan kreativitas guru dalam menggunakan lingkungan perpustakaan.
6. Bab VI: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran yang terdiri dari: pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, deskripsi lokasi penelitian, surat permohonan ijin penelitian, surat keterangan melaksanakan penelitian, kartu bimbingan, foto-foto dokumentasi, serta biodata penulis.